

## PROSES PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM SEKOPER CINTA UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN KELUARGA DI KABUPATEN KARAWANG

<sup>1</sup> Aulia Isrod, <sup>2</sup> Dayat Hidayat, <sup>3</sup> Nia Hoerniasih  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang  
[1910631040008@student.unsika.ac.id](mailto:1910631040008@student.unsika.ac.id)

Diterima: Juli 2024 Revisi: Juli 2024 Diterbitkan: Desember 2024

### Abstrak

Dalam suatu proses pembangunan, perempuan memiliki peranan penting untuk menciptakan generasi-generasi unggul. Namun pada kenyataannya masih banyak perempuan yang kurang berdaya, tertinggal dalam hal pendidikan dan tingginya angka perceraian. Pengadilan Agama (PA) Karawang mencatat angka perceraian di wilayah Kabupaten Karawang mengalami peningkatan pada tahun 2022, dibandingkan tahun-tahun lalu. Tercatat cerai talak sebanyak 1053 dan cerai gugat sebanyak 3289 (Azzam 2023). Sehingga perlu adanya program yang mampu memberdayakan perempuan terutama dalam pertahanan keluarga. Penelitian ini membahas mengenai program Sekolah Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) yang bertujuan agar perempuan-perempuan Jawa Barat memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait etika dan etiket dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana pengasuhan yang baik untuk anak, cara berkomunikasi didalam keluarga, kemudian terkait kesehatan keluarga serta mampu berpikir kritis dan mengemukakan pendapat. Hal ini tentunya mampu memberikan pengaruh terhadap ketahanan terhadap keluarga-keluarga di Kabupaten Karawang. Dengan kuatnya ketahanan keluarga pada masyarakat maka mampu menciptakan generasi-generasi unggul. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu Studi Kasus, dan Teknik pengambilan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

**Kata kunci :** *Pemberdayaan Perempuan, Sekoper Cinta, Ketahanan Keluarga.*

### Abstract

In a development process, women have an important role to create superior generations. But in reality there are still many women who are less empowered, lagging behind in terms of education and high divorce rates. The Karawang Religious Court (PA) noted that the divorce rate in the Karawang Regency area has increased in 2022, compared to previous years. There were 1053 talaq divorces and 3289 lawsuit divorces. So there is a need for programs that are able to empower women, especially in family defense. This research discusses the program Sekolah Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) which aims to make West Java women have knowledge and skills related to ethics and etiquette in daily life, how to take good care for children, how to communicate within the family, then related to family health and be able to think critically and express opinions. This is certainly able to affect the resilience of families in Karawang Regency. With the strong resilience of the family in the community, it is able to create superior generations. In this study the author uses qualitative methods, the type of research used is Case Studies, and data collection techniques obtained through interviews, observation and documentation.

**Keyword :** *women's empowerment, Sekoper Cinta, family resilience.*

## PENDAHULUAN

Dalam suatu proses pembangunan, perempuan memiliki peranan penting dari sektor masyarakat yang harus memainkan peran dan fungsinya. Dalam ranah publik dan ranah domestik, perempuan dituntut untuk berkontribusi aktif dan terintegrasi dalam sebuah pembangunan (Nurlatifah, 2020). Namun pada kondisi nyata sampai hari ini masih banyak perempuan yang belum merdeka dalam menentukan sikapnya. Perempuan sering terjebak oleh tuturan kaum lemah yang dibenci secara berlebihan. Bahkan sering merasa kurang percaya diri dan belum sadar akan potensi yang dimiliki. Ditambah lagi dengan tidak di bekalnya pengetahuan, keterampilan, dan modal membuat perempuan tidak dapat menjalankan peranannya. Selain itu, adanya struktur sosial yang masih menempatkan kaum perempuan dibawah kaum laki-laki. Hal tersebut yang membuat kaum perempuan menjadi semakin sulit untuk mengembangkan potensi dirinya. Secara umum, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini menguatkan bahwa sudah seharusnya laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan dan tidak ada yang memiliki kewenangan untuk menindas atau merendahkan pihak lainnya.

Oleh karena masih adanya perbedaan pemahaman mengenai peran gender, sehingga masih banyak terjadi ketidakadilan dan ketidaksetaraan hanya karena jenis kelamin seseorang. Saat ini yang paling sering merasakan hal tersebut adalah para perempuan. Maka dalam hal ini perempuan perlu diberdayakan. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat terutama perempuan, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik secara internal maupun kondisi eksternal. Program pemberdayaan yang diselenggarakan bagi perempuan merupakan suatu upaya dalam peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk mencukupi kebutuhan hidup secara layak. Pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari proses pengembangan diri baik secara individu atau kelompok. “Pengembangan diri terhadap kaum perempuan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara seperti pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi dan pemenuhan kebutuhan strategis yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan” (Sumarti, 2010).

Maka dari itu, untuk mendorong perempuan menjadi lebih mandiri, berani, namun tidak meninggalkan kodrat sebagai istri dan ibu, Pemerintah Daerah Provinsi (Pemdaprov) Jawa Barat (Jabar) oleh Ibu Atalia Praratya, S.IP., M.Ikom sebagai istri dari Gubernur Jawa Barat menggagas program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta). Program yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jabar hingga tingkat Daerah Kabupaten/Kota yakni oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) hal itu menjadikan sebagai solusi dan langkah preventif untuk masalah kekerasan, eksploitasi, serta diskriminasi cukup tinggi terhadap perempuan. Khususnya di perdesaan, perempuan masih kurang paham terhadap siapa dirinya, kebermanfaatannya, peluang apa di sekitarnya, bahkan terhadap tingkat pendidikan anak dan keluarganya.

Sekoper Cinta merupakan program lanjutan setelah adanya program P2WKSS (Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera). Belum banyak masyarakat termasuk mahasiswa yang mengetahui program Sekoper Cinta, namun sudah ada beberapa penelitian mengenai program dari Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat ini. Tentunya

penelitian-penelitian yang ada berbeda dengan penelitian yang penulis sajikan. Penulis memfokuskan penelitian ini pada Proses dari Program Sekoper Cinta untuk meningkatkan Ketahanan Keluarga setelah mengikuti program pemberdayaan tersebut. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga hasil akhir yang diperoleh oleh perempuan pada program tersebut. Program Sekoper Cinta ini sudah dilaksanakan pertama kali di Kelurahan Mekarjati Kecamatan Karawang Barat pada Tahun 2019 dan sempat tidak terlaksana pada Tahun 2020 hingga 2021 karena adanya pandemi Covid-19, kemudian kembali dilaksanakan pada Tahun 2023 di Desa Kutamakmur Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang dan berhasil menciptakan ratusan lulusan. Alasan penulis melakukan penelitian pada Program Sekoper Cinta adalah karena penulis tertarik dengan program yang rutin dilaksanakan 1 tahun sekali di setiap kelurahan/desa yang ditunjuk langsung oleh Bupati Kabupaten Karawang. Dengan materi yang diberikan seperti membangun keluarga bahagia, keterampilan dasar perempuan dan kesehatan keluarga ini sangat relevan dengan topik penelitian yang akan dibahas oleh penulis. Selain itu, Sekoper Cinta mampu membuat para perempuan lebih berdaya dan berkualitas melalui materi yang mendorong kepada ketahanan keluarga.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, pendekatan ini berawal dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan dan empiris di laporan (Raco, 2018). Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Studi Kasus. Yang mana jenis penelitian studi kasus ini merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. (Rowley. 2002) Mengatakan metode studi kasus adalah kemampuan untuk melakukan investigasi terhadap suatu fenomena dalam konteksnya. Adapun subjek yang akan diteliti dari dua bagian, yaitu Sumber Data Primer, terdiri dari 3 orang responden. Diantanya yaitu: 1) 1 orang warga belajar yang mengikuti kegiatan program Sekoper Cinta, 2) 2 orang pengurus bidang PUG pada program Sekoper Cinta di Karawang dan Sumber Data Sekunder, terdiri dari buku-buku, jurnal dan website yang akan peneliti gunakan untuk melengkapi kekurangan yang diperoleh dari sumber data primer. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Teknik analisis data kualitatif dalam buku (Milles dan Huberman 1992) data yang muncul berupa kata-kata dan bukan berupa angka. Ada empat hal yang penting dalam melaksanakan analisis, yang merupakan alur kegiatan atau langkah-langkahnya, yaitu Pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (concluding drawing/verification). Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Abdussamad, Z. 2021). Teknik pengambilan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sekoper Cinta merupakan program dari Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat yang tersebar dan dilaksanakan diseluruh Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Program yang diusung oleh Gubernur Jawa Barat Bapak Ridwan Kamil ini adalah bentuk upaya untuk memberdayakan dan memperkuat kaum ibu rumah tangga di Jawa Barat. Sekoper Cinta merupakan program lanjutan setelah adanya program P2WKSS (Peningkatan Peran Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka, dapat diketahui bahwa latar belakang adanya program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita (Sekoper Cinta) adalah banyaknya kasus KDRT, stunting dan perdagangan manusia. Sekoper Cinta ini merupakan program Provinsi Jawa Barat untuk memperkuat kaum ibu rumah tangga agar memiliki kecerdasan dan kemampuan untuk memberdayakan dan melindungi diri. Tujuan dari adanya program sekoper cinta salah satunya adalah untuk ketahanan keluarga. Jika ketahanan keluarga sudah tangguh, harmonis, bahkan sejahtera maka tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, meskipun masalah setiap keluarga selalu ada, minimal kekerasan dan perceraian bisa dihindari. Jika perempuan sudah berdaya secara menambah nya pengetahuan, meningkatnya penguasaan emosionalnya dan menambah penghasilannya, maka perempuan sudah berada dilevel yang tinggi. Dengan ketahanan keluarga yang bagus para perempuan akan bisa menciptakan generasi-generasi unggul. Prinsip dasar dari program Sekoper Cinta ini yaitu berdasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang dimiliki perempuan tersebut. Strategi efektif yang digunakan untuk meningkatkan ketahanan keluarga disini yaitu dengan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia atau perempuannya. Seperti menciptakan perempuan Jawa Barat berdaya, mandiri, bahagia dan juara. Juara disini berarti hebat tidak selalu bergantung kepada suami, bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Karena ketika kita mendidik satu laki-laki kita menciptakan 1 generasi. Namun ketika kita mendidik satu perempuan kita bisa menciptakan banyak generasi. Dengan adanya program sekoper cinta ini diharapkan dapat menciptakan generasi-generasi unggul. Maka aspek yang didapat oleh perempuan yaitu SDM-nya. Seperti memiliki keterampilan dalam merawat diri, anak dan suami. Memiliki pengetahuan tentang bagaimana membangun keluarga bahagia, dan masih banyak lagi.

Menurut para responden pada pelaksanaan program Sekoper Cinta, perempuan akan mendapatkan materi mengenai citra diri perempuan, membangun keluarga bahagia, keterampilan dasar perempuan, kesehatan keluarga, serta mengenai lingkungan hidup dan penanggulangan bencana yang dikemas sebanyak 21 materi dengan 10 kali pertemuan. Pendekatan utama yang digunakan yaitu pendekatan individu dan kelompok dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik. Mengenai waktu yang dipertimbangkan untuk mencapai hasil tentunya dinas terkait mengikuti jadwal dari provinsi. Untuk waktu pertemuan pembelajarannya sendiri dikembalikan kepada kesepakatan bersama antara pihak penyelenggara setempat dengan desa tujuan atau menyesuaikan dengan anggaran yang

dikeluarkan seperti saat ini dari 21 materi dipadatkan dalam 10 pertemuan belum termasuk pembukaan dan penutupan. Tempat pembelajaran disesuaikan melihat kondisi dilapangan, biasanya menggunakan sarana prasarana sekolah di desa setempat. Media yang digunakan yaitu papan tulis, modul, laptop, proyektor, speaker, dan softfile.

Jenis evaluasi yang digunakan yaitu pretest, posttest dan wawancara. Pretest dilaksanakan pada hari pertama pembelajaran Sekoper Cinta dan posttest dilaksanakan dihari terakhir pembelajaran Sekoper Cinta disusul wawancara.

Menurut pendapat warga belajar Pemberdayaan perempuan melalui program Sekoper Cinta memberikan hasil yang sangat berpengaruh bagi masyarakat terutama para perempuan-perempuan di Desa Kutamakmur Kecamatan Tirtajaya. Banyak para suami yang memberikan pujian bahwa para istri mereka banyak berubah setelah mengikuti Sekoper Cinta ini. Mulai dari komunikasi diantara keduanya hingga pengelolaan keuangan keluarga. Menurut pengurus atau fasilitator kegiatan, setelah selesainya pemberdayaan perempuan melalui program sekoper cinta ini banyak perempuan yang merasakan perubahan-perubahan, seperti mampu menahan emosi, pengetahuan terhadap bagaimana pengasuhan anak yang baik dan keterampilan merawat diri. Terlihat dari hasil test yang dilakukan diawal pembelajaran, para perempuan atau warga belajar masih banyak yang belum memiliki pengetahuan tentang perencanaan keuangan, tentang kondisi anak, dan pengetahuan tentang ketahanan keluarga. Jika disimpulkan dampak atau hasil yang diperoleh oleh perempuan yaitu keterampilan dan pengetahuan mengenai perawatan diri seperti padu padan pakaian, kemudian menyiapkan menu hidangan yang memenuhi gizi seimbang, tahu bagaimana komunikasi yang baik dengan anak, suami dan bertetangga, kemudian bagaimana pengelolaan air dan sampah sampai pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap ketahanan keluarga.

## **Pembahasan**

Dengan adanya program pemberdayaan perempuan melalui program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita) ini dapat memberikan pengaruh terhadap Ketahanan Keluarga di Kabupaten Karawang. Ketahanan keluarga (*family strength atau family resilience*) sendiri merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial (Frankenberger, 1998). Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin. Dalam pandangan yang lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan (Sunarti, 2001), kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga (Walsh, 1996).

Dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Sekoper Cinta (Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita) di Kabupaten Karawang ini mencakup perbaikan pendidikan, perbaikan pendapatan dan perbaikan kehidupan. Yang mana perbaikan

pendidikan disini yaitu pemberdayaan perempuan melalui program sekoper cinta tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi juga perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur. Perbaikan pendapatan yaitu perbaikan pengelolaan pendapatan keluarga sehingga terkontrol dengan baik. Kemudian perbaikan kehidupan yaitu Sekoper Cinta mampu memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.

Sesuai dengan tujuan utama pemberdayaan menurut (Suharto. 2017) yaitu memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil).

Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2012:111-112), tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu:

1. Perbaikan pendidikan (*better education*) artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi seharusnya yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.
2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) artinya, Seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya aksesibilitas terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan (*better action*) artinya, melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA dan sumber daya lainnya/buatan) yang lebih baik, diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang semakin membaik.
4. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) artinya, dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaring kemitraan-usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada masyarakat.
5. Perbaikan usaha (*better business*) artinya, perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.
6. Perbaikan pendapatan (*better income*) artinya, perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
7. Perbaikan lingkungan (*better environment*) artinya, perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.

8. Perbaikan kehidupan (*better living*) artinya, tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.
9. Perbaikan masyarakat (*better community*) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik.

Sekoper Cinta pada tujuannya merupakan suatu program pemberdayaan terhadap perempuan yang merujuk pada perbaikan kualitas hidup. Robert Chambers (Alfitri, 2011: 22) seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya akhir-akhir ini lebih banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap konsep pertumbuhan pada masa yang lalu.

Merujuk pada prinsip pemberdayaan perempuan oleh program Sekoper Cinta, yaitu berdasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang dimiliki perempuan, hal ini sesuai dengan prinsip dari pemberdayaan. Menurut Mathew dalam (Mardikanto, 2014) "Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten".

Pada data yang diperoleh dari penelitian ini juga menyebutkan bahwa program Sekoper Cinta menggunakan jenis evaluasi pretest, posttest dan wawancara. Pre test adalah serangkaian atau sebuah tes atau ujian yang diberikan kepada peserta didik di awal pembelajaran maupun aktivitas tertentu. Tujuan dari pre test adalah sebagai sarana evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai suatu materi yang akan diajarkan. Materi dalam pre test bisa mencakup pengetahuan atau informasi sebelumnya yang berkaitan. Sedangkan Post test adalah serangkaian atau sebuah tes maupun ujian yang diberikan kepada siswa setelah suatu materi atau tindakan selesai diajarkan. Tujuan dari post test adalah sebagai sarana evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja diajarkan.

## SIMPULAN

Sekoper Cinta merupakan salah satu program Pemprov Jawa Barat untuk perempuan-perempuan di Jawa Barat. Sekoper Cinta bertujuan dengan adanya program untuk meningkatkan ketahanan keluarga, keluarga-keluarga masyarakat bawah atau orangtua yang kondisi pendidikannya terbelakang bisa menciptakan keluarga baru yang harmonis, bisa memutuskan garis kemiskinan dan bisa mendidik anaknya dengan baik. Kegiatan yang umum dilakukan pada Program ini yaitu persiapan, pembelajaran, praktik kemudian vokasi. Vokasi sendiri merupakan pelatihan sesuai kemampuan. Vokasi yang dilaksanakan ditahun ini yaitu IT, dengan tujuan para perempuan bisa menggunakan handphone untuk mengakses pengetahuan dan juga untuk kegiatan ekonomi seperti berjualan online. Prinsip dasar dari

program Sekoper Cinta ini yaitu berdasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang dimiliki perempuan tersebut. Strategi efektif yang digunakan untuk meningkatkan ketahanan keluarga disini yaitu dengan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia atau perempuannya. Seperti menciptakan perempuan Jawa Barat berdaya, mandiri, bahagia dan juara. Juara disini berarti hebat tidak selalu bergantung kepada suami, bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Aspek-aspek yang diperoleh oleh perempuan yaitu keterampilan, pengetahuan, pengelolaan keuangan, peningkatan kualitas diri, potensi diri dan kepercayaan diri. Terdapat 21 materi dengan 10 kali pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan praktik. jenis evaluasi yang digunakan yaitu formatif dan sumatif. Test dilaksanakan pada saat selesainya penyampaian 1 atau 2 materi dan test dilaksanakan dihari terakhir pembelajaran Sekoper Cinta.

Saran yang diberikan untuk program Sekoper Cinta ini idealnya para fasilitator yang sudah diberikan pelatihan ini bisa berkolaborasi dengan desa menggunakan anggaran dari desa tersebut untuk menciptakan sekolah-sekolah serupa. Bisa dengan bekerja sama dengan mahasiswa atau organisasi-organisasi terkait untuk menunjukkan bahwa karawang bisa melaksanakan program pemberdayaan tanpa terkendala anggaran dari provinsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Huberman & M.B Miles. 1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Ahdiah, O. I. (2013). *28495-ID-peran-peran-perempuan-dalam-masyarakat*. 05(02), 1085–1092.
- Alfitri. 2011. *Community Development (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Atalia et al., (2021). Buku saku Sekoper Cinta. Bandung. Tim Penyelenggara Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-Cita.
- Azzam, M. (2023) Angka Perceraian di Karawang Meningkat Tiap Tahunnya, Judi hingga Poligami jadi Faktor Pemicunya. <https://bekasi.tribunnews.com/2023/01/18/angka-perceraian-di-karawang-meningkat-tiap-tahunnya-judi-hingga-poligami-jadi-faktor-pemicunya>. accessed 25 Juli 2023.
- Frankenberger, T.R., dan M.K.Mc Caston. (1998). The Household Livelihood Security Concept. *Food, Nutrition, and Agriculture Journal*. 22: 30-33.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press
- Mardikanto T dan Poerwoko S, 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9463>



- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rowley, Jennifer. "Using Case Studies in Research." *Management Reseach News*, Vol. 25 Iss 1, 2002.
- Suharto, Edi. 2017, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT. Revika.
- Sumarti, Titik. *Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan dalam Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*. Kementrian Sosial RI, Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Direktorat Pemberdayaan Keluarga, 2010.
- Sunarti, Euis. (2001). *Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya terhadap Kualitas Kehamilan*. [Disertasi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Totok. Mardikanto, CSR (Corporate Socisl Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta, 2014). 105.
- Walsh, Froma. (1996). *The Concept of Family Resilience: Crisis and Challenge*. *Fam Proc*, 35: 261-268.